

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)  
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS 5 SEKOLAH DASAR**

Ismi Qasthalani<sup>1</sup>, Safrihady<sup>2</sup>, Haris Rosdianto<sup>3</sup>,  
<sup>123</sup>PGSD Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang  
<sup>1</sup>ismiqasthalanisman1@gmail.com, <sup>2</sup>[safrihady@gmail.com](mailto:safrihady@gmail.com)  
<sup>3</sup>harisrosdianto@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low self-confidence of students in class V and the use of more interesting learning models is also needed so that students are more interested in learning. The purpose of this study was to determine the implementation of the Inside Outside Circle learning model on students' self-confidence in the Indonesian Language Subject of class 5 of SDN 15 Singkawang and to determine the effect of the inside outside circle model on students' self-confidence in the Indonesian language subject in class V of SDN 15 Singkawang. This research is a quantitative study using quasi-experimental with a one group pretest posttest design. The sampling technique in this study was purposive sampling, namely sampling based on certain criteria. So the sample of this study was class V with a total of 30 students. The instruments used were a questionnaire containing 25 statements and an observation sheet for the implementation of the learning model containing 24 statements. The results of the study showed that 1) the implementation of the Inside Outside Circle learning model on students' self-confidence in the Indonesian language subject in class V of SDN 15 Singkawang, seen from the average calculation of the observer, was 3.2, which was in the category of being implemented well. 2) there was an influence of the inside outside circle model on students' self-confidence in the Indonesian language subject in class V of SDN 15 Singkawang, seen from the calculation of the paired sample t-test, obtained  $t(\text{count}) > t(\text{table})$  which was  $22.73 > 2.045$ . And the interpreted effect size value of 1.88 means that it has a very high category of influence.*

*Keywords: Influence, inside outside circle, self-confidence, indonesian.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya kepercayaan diri siswa yang terjadi di kelas V dan dibutuhkan juga penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan model

pembelajaran Inside Outside Circle terhadap kepercayaan diri siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Negeri 15 Singkawang dan untuk mengetahui pengaruh model inside outside circle terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *quasi eksperimental* dengan desain one group pretest posttest desain. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Maka sampel penelitian ini yaitu kelas V sebagai dengan jumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berisi 25 pernyataan dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang berisi 24 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keterlaksanaan model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang dilihat dari perhitungan rata-rata dari observer adalah 3,2 berada di kategori terlaksana dengan baik. 2) terdapat pengaruh model inside outside circle terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang dilihat dari perhitungan uji paired sample t-test diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22,73 > 2,045$ . Dan diinterpretasi nilai effect size sebesar 1,88 artinya mempunyai pengaruh yang berkategori sangat tinggi.

Kata Kunci: *Pengaruh, Inside Outside Circle, kepercayaan diri, bahasa Indonesia.*

### **A. Pendahuluan**

Permendikbud No. 20 Tahun 2016 berkenaan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana menekankan bahwa sikap merupakan satu satu indikator kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, khususnya siswa sekolah dasar. Salah satunya rasa percaya diri. Sikap percaya diri memberikan sikap positif yang baik untuk dirinya ataupun bagi lingkungannya.

Rasa percaya diri ini yaitu sikap wajib dipunyai oleh peserta didik, khususnya di sekolah dasar. Individu yang kurang memiliki kepercayaan

diri akan menimbulkan berbagai masalah, Pradipta (dalam Wijayanti, 2021). Pada dasarnya rasa percaya diri ini merupakan satu contoh aspek kepribadian seseorang dimana berguna untuk memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Dibeberapa kasus, sikap percaya diri menjadi suatu masalah yang menjadi penghambat peserta didik dalam kegiatan sehari-hari, seperti di sekolah. Beberapa hambatan yang terjadi seperti, takut berpendapat, tidak percaya akan kemampuannya, memiliki pandangan negatif tentang dirinya sendiri. Tentu saja hal tersebut tidak boleh dibiarkan, dan

menjadi salah satu tugas seorang guru untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Menurut Novanto, dkk (2025) keterampilan didaktik guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah diatas. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Menurut Rosdianto & Utama (2025) anak sekolah dasar harus terlibat dalam pembelajaran aktif untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Hidayat et al., 2019).

Menurut Rusman yang dikutip oleh Ningsih & Andriani, (2017) Inside Outside Circle merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap kedalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selanjutnya, siswa berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di

lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Farhrohman, 2017).

Satu di antara dari keterampilan berbahasa yaitu berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari (Farhrohman, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 5 di SD Negeri 15 Singkawang, terdapat berbagai permasalahan dan

hambatan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran, yaitu 1) Siswa tidak menjawab pertanyaan guru, 2) Kurang kerja sama pada saat berdiskusi, 3) Siswa kesulitan dalam menyerap materi, 4) Variasi penggunaan model yang kurang.

Hal tersebut mengakibatkan menurunnya kepercayaan diri siswa, yang dapat dilihat dari 1) Siswa tidak berani bertanya, 2) Dalam berdiskusi pasif, 3) Siswa belum mampu menyampaikan informasi dengan menggunakan kosakata yang baik, 4) Siswa belum mampu berbicara dengan mimik atau ekspresi yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya refleksi dan tindakan guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan sebagai upaya mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC).

Penelitian tentang model pembelajaran Inside Outside Circle bukan yang pertama kalinya

dilakukan. Penelitian ini sejalan atau memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sri Yunita Ningsih dan Susi Andriani dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa”. Hasil analisis data menunjukkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Lala.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 di SD Negeri 15 Singkawang”.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan atau tindakan yang dilakukan terhadap suatu variabel dalam kondisi yang terkendalkan

(Sugiyono, 2020). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra-eksperimental design*. dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pelaksanaannya yaitu pertama diberikan pretest yang fungsinya untuk mrngrtahui keadaan awal siswa, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan terakhir diberikan post-test Bentuk desain penelitian ini di sajikan pada tabel

**Tabel 1 *Design One-Group Pretest-Posttest Design***

$O_1 \ X \ O_2$
-----------------

(Hamzah, Amir: 2020)

Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Dan dimana purposive sampling merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini sampelnya adalah adalah kelas V dengan jumlah 30 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan model

pembelajaran yang berisi 24 pernyataan yang akan diisi oleh wali kelas dan lembar angket kepercayaan diri siswa yang berisi 25 pernyataan yang dimana akan diukur sebelum diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* (pretest dan sesudah diterapkan model *Inside Outside Circle (IOC)* pada *posttest*.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kepercayaan diri siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Negeri 15 Singkawang dan pengaruh model *inside outside circle* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang dengan cara memberikan pretest dan posttest pada kelas V 30 siswa.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diambil dengan memberikan angket kepercayaan diri siswa yang terdiri dari soal pretest dan posttest yang terdiri dari 25 butir

pernyataan Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan memberikan angket pretest untuk mengetahui kepercayaan diri awal siswa. Setelah pretest dilaksanakan selanjutnya siswa diberikan treatment dengan diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Kegiatan akhir dari penelitian ini yaitu siswa diberikan soal posttest untuk mengetahui kepercayaan diri akhir siswa setelah diberikan treatment.

Sebelum menguji kedua hipotesis peneliti terlebih dahulu

Saat	$W_{Hitung}^2$	$W_{Tabel}^2$	Kesimpulan
Pretest	41,339	0,927	Normal
Posttest	36,174	0,927	Normal

untuk melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas data disajikan sebagai berikut.

#### **Tabel 2 Perhitungan Uji Normalitas Data**

Adapun kriteria pengujian dengan taraf yang signifikan 5% atau 0,05 adalah sebagai berikut: pada data pretest yaitu 41,339 dan  $W_{tabel}$  dengan nilai 0,927 dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan  $W_{hitung}$  pada data posttest yaitu 36,174 dan  $W_{tabel}$  dengan nilai

0,927. Karena  $W_{hitung} > W_{tabel}$  0,927 dan  $W_{hitung} > W_{tabel} = 0,927$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal selanjutnya menghitung atau uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis mengenai keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap kepercayaan diri siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Negeri 15 Singkawang menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan mengenai uji rata-rata maka akan disajikan dalam Tabel berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Rata-rata**  
**Pengkategorian**

Nilai	Kategori	Rata
$3,50 \leq \text{skor} \leq 4,00$	Sangat Baik	
$2,50 \leq \text{skor} \leq 3,50$	Baik	3,20
$1,50 \leq \text{skor} \leq 2,50$	Cukup Baik	
$1,00 \leq \text{skor} \leq 1,50$	Kurang Baik	

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat bahwa perhitungan tabel di atas skor rata-rata observasi keterlaksanaan model pembelajaran oleh observer bernilai 3,2 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan model inside

outside circle terhadap kepercayaan diri siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Negeri 15 Singkawang terlaksana dengan baik.

Kemudian untuk menguji pengaruh model pembelajaran pengaruh model *inside outside circle* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang dilakukan *uji paired sample t test* atau uji t berpasangan. maka hasil uji *paired sample t test* disajikan dalam Tabel berikut.

**Tabel 4 Interpretasi Nilai Effect Size**

Uji Hipotesis	
$t_{hitung} >$	22,73
$t_{tabel}$	2,045
Keputusan	diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 22,73 > 2,045 maka $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan

sesudah diterapkannya model pembelajaran inside outside circle terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang.

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 15 Singkawang

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran di amati oleh satu orang observer yaitu guru SDN 15 Singkawang pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran inside outside circle di kelas V. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran terdiri dari 24 pernyataan dengan memberikan tanda checklist pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan kriteria skor yaitu 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang). Lembar keterlaksanaan model pembelajaran ini diambil dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau kegiatan penutup.

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata observasi keterlaksanaan

model pembelajaran oleh observer bernilai 3,2 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan model inside outside circle terhadap kepercayaan diri siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Negeri 15 Singkawang terlaksana dengan baik. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsinya; (1) mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung. (2) menyadari kebutuhan peserta didik, serta (3) memberikan respon yang efektif terhadap perilaku peserta didik.

Keterlaksanaan model ioc terhadap kepercayaan diri siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif, Model IOC memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu dapat

mengembangkan kemampuan komunikasi: Siswa belajar untuk berkomunikasi efektif dengan teman-teman mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dan berbagi ide. Serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam bekerja sama: Siswa belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam kelompok, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bekerja sama dengan orang lain.

Metode inside outside circle (IOC) adalah model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mendorong interaksi aktif antar siswa melalui pertukaran informasi dan kerja sama dalam kelompok. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Siswa di lingkaran dalam berdiskusi dengan siswa di lingkaran luar, dan kemudian bergantian posisi untuk melibatkan seluruh peserta dalam proses pembelajaran. IOC tidak hanya memperkuat komunikasi antar siswa, tetapi juga membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan lebih efektif melalui diskusi

dan pengulangan informasi (Ismiyati et al., 2023)

Menurut Wardani & Hartono (2020) metode IOC juga mempromosikan interaksi aktif antar siswa, melatih keterampilan mendengarkan secara efektif, dan membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Dengan lingkungan yang aman dan kolaboratif, siswa didorong untuk mengungkapkan ide-ide mereka tanpa takut dihakimi, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka untuk berargumentasi dan menyampaikan gagasan secara lebih teratur dan jelas.

Berdasarkan hal di atas bahwa model pembelajaran inside outside circle yang merujuk pada kepercayaan diri siswa yang telah dilakukan di kelas 5 SD Negeri 15 Singkawang dengan nilai rata-rata dari observer berdasarkan hasil pengamatan jika dihitung nilai rata-rata mencapai nilai 3,2 dengan kriteria sangat baik karena dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang optimal dalam suasana yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebelum

Diberi Perlakuan (Pretest) Dan Sesudah Diberi Perlakuan (Posttest)

Penilaian kepercayaan diri siswa dinilai dari skor rata-rata angket kepercayaan diri siswa. Adapun indikator dalam penelitian ini antara lain (1) keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (2) Keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapi (3) Berani mengerjakan tugas hingga tercapainya tujuan belajar. (4) Memiliki keyakinan yang kuat terhadap potensi diri yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas (5) Memandang tugas sebagai sasaran untuk mencapai tujuan (6) Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik (7) Membandingkan kondisi diri dengan keberhasilan lingkungan sekitar sebagai pedoman dalam mencapai tujuan (8) Pengalaman hidup sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest sebelum (pretest) diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* nilai rata rata 52 sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran

*inside outside circle* rata-rata nilai angket kepercayaan diri meningkat menjadi 69. Dan sebelum dilakukan uji perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang, dilakukan uji normalitas shapiro wilk, hasilnya data berdistribusi normal.

Karena data sudah berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan Uji t dua sampel berpasangan (paired sample T-test): hasilnya diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22,73 > 2,045$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang.

Setelah dilakukan uji perbedaan atau uji t berpasangan untuk menjawab sub masalah kedua, yaitu seberapa besar pengaruh model pembelajaran *inside outside*

circle terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang menggunakan uji *effect size*. Berdasarkan perhitungan hasil uji *effect size* maka akan diinterpretasi nilainya yaitu sebesar 1,88 dengan kriteria sangat tinggi. dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* berpengaruh sangat tinggi terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang dengan hasil *effect size* berada pada rentang  $E_s < 2,0$  dengan nilai 1,88.

Adapun hasil penelitian ini penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* berpengaruh sangat tinggi terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang. Tanpa adanya kepercayaan diri individu akan terlihat lebih pasif dan diam. Rasa percaya diri dapat diartikan juga sebagai satu keyakinan atas seluruh kemampuan yang dimilikinya, dan keyakinan tersebut yang nantinya melahirkan perasaan mampu mencapai tujuan yang akan dicapai siswa.

Menurut Trianto dalam Sasmita,dkk (2023) bahwa peningkatan rasa percaya diri dapat dikatakan berhasil jika siswa memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan hal-hal yang sudah dipelajarinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang kegiatannya melibatkan siswa dalam bekerja sama, maka nantinya akan membantu siswa dalam mengembangkan dan menciptakan sikap percaya diri yang ada dalam dirinya (Rahayu, 2015).

Model *Inside Outside Circle* adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap suatu topik yang dipelajari. Strategi ini melibatkan siswa dalam dua kelompok, yaitu kelompok dalam (*inside*) dan kelompok luar (*outside*), yang saling berinteraksi untuk memperkaya pemahaman mereka.

Menurut Herlina, dkk (2022) penerapan model pembelajaran *inside outside circle* mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan

perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah penelitian dilakukan didapatkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, dkk (2023) bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dengan model IOC yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,03 \leq 0,05$ . Perbedaan skor rerata pretest sebesar 92,53 dan post-test dengan skor 97. Dengan demikian, model IOC dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SDN 15 Singkawang. Sesuai sub-sub rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran bahwa skor rata-rata observasi keterlaksanaan model pembelajaran oleh observer bernilai 3,2 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan model *inside outside circle* terhadap kepercayaan diri siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Negeri 15 Singkawang terlaksana dengan baik.

2. uji hipotesis atau uji t dua sampel berpasangan dapat diketahui terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 15 Singkawang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22,73 > 2,045$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 15 Singkawang, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran, maka saran dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran maka akan

meningkatkan pemahaman konsep dan pembelajaran terlaksana dengan baik.

2. Bagi guru diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan kepada guru agar mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas maupun keadaan siswa. Hal ini agar dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa yang lebih baik.
3. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian lanjutan dengan mengembangkan rumusan masalah, isi, dan materi yang berbeda. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Primary*, 09(01), 23 – 24.

Hamzah, Amir. 2020. Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran

Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori

dan Aplikasinya (C. Wijaya & Amiruddin (eds.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>

Ningsih, S. Y., & Andriani, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*, ISSN(2), 88–94.

Novanto, Y. S., Buyung, B., Safrihady, S., & Oktavia, W. (2025). Kecemasan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 10(1), 14-18.

Rosdianto, H., & Utama, E. G. (2025). Pengaruh Model Make A Match Berbantuan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas III SDN 87 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 343-354.

Sasmita, A. G., Sutarjo, A., & Hanif, M. Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa. *Didaktika*, 3(4), 322-332.

Sugiyono, S. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta.

Sugiyono, S. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta.

Wahyudi, D., & Marwiyanti, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 267-292.

Wijayanti, E. Y. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan penguasaan konten dengan metode Role Playing. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, 31(1), 40-56. <https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.8494>